

**Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Tumani Selatan  
Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan**

***Income From Corn Farming In South Tumani Village  
Maesaan District South Minahasa Regency***

**Elisa Panelewen<sup>(1)(\*)</sup>, Olly Esry Harryani Laoh<sup>(2)</sup>, Mex Frans Lodwyk Sondakh<sup>(2)</sup>**

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

\*Penulis untuk korespondensi: 16031104122@student.unsrat.ac.id

---

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id : Selasa, 19 September 2023  
Disetujui diterbitkan : Jumat, 29 September 2023

---

**ABSTRACT**

*This study aims to calculate corn farming income in Tumani Selatan Village, Maesaan Sub-district, South Minahasa Regency. The research was conducted from June to July 2023. Sampling using sample survey method with 16 farmers as respondents. The data used in this study are primary data and secondary data and use income analysis calculations. Data analysis used in this research is quantitative descriptive analysis in determining production, revenue and income. The results showed that the average revenue of corn farmers per hectare in South Tumani Village, Maesaan Subdistrict, South Minahasa Regency in one harvest was IDR16.588.090. The average income of corn farmers per hectare amounted to IDR8.537.786.*

*Keywords : income; food commodities; maize farming*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung pendapatan usahatani jagung di Desa Tumani Selatan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian dilakukan pada bulan Juni sampai Juli 2023. Pengambilan sampel menggunakan metode survei sampel dengan responden 16 orang petani. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dan menggunakan perhitungan analisis pendapatan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara deskriptif kuantitatif dalam menentukan produksi, penerimaan dan pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan petani jagung per hektar di Desa Tumani Selatan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan dalam satu kali panen, yakni sebesar Rp16.588.090. Pendapatan rata-rata petani jagung per hektar sebesar Rp8.537.786.

Kata kunci : pendapatan; komoditi pangan; usahatani jagung

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Indonesia merupakan negara pertanian, artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau produk pertanian yang berasal dari pertanian (Mubyarto dalam Annisa, 2016).

Jagung (*Zea mays* L.) merupakan salah satu komoditas tanaman pangan musiman yang sudah diusahakan oleh masyarakat petani secara turun temurun. Komoditas ini mempunyai fungsi multiguna baik untuk dikonsumsi sebagai sayuran dan juga sebagai substitusi dari beras, maupun digunakan sebagai bahan baku utama industri pakan ternak serta industri pangan olahan. Selain memiliki fungsi multiguna komoditas jagung juga mempunyai kandungan gizi yang baik bagi kesehatan (Rukmana, dalam Nahak *et al.*, 2017).

Permintaan bahan pangan di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat, terutama bahan pangan utama karbohidrat seperti padi, jagung dan kedelai. Tanaman jagung secara spesifik merupakan tanaman pangan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia ataupun hewan. Jagung sampai saat ini masih merupakan komoditi strategis kedua setelah padi. Tanaman jagung hingga kini dimanfaatkan oleh masyarakat dalam berbagai bentuk penyajian, seperti tepung jagung (maizena), minyak jagung, bahan pangan, serta sebagai pakan ternak dan lain-lainnya (Agustiyari & Anggreni, 2013).

Tingkat pendapatan petani di pedesaan sangat dipengaruhi oleh hasil pertanian terutama untuk kehidupan sehari-hari, seperti kebutuhan bahan pokok. Oleh sebab itu peranan petani dalam meningkatkan produksi pertanian pada umumnya perlu mendapat perhatian dan bimbingan yang serius sehingga diharapkan produksi pertanian dapat meningkatkan pendapatan petani. Berusahatani yang baik, setiap petani harus mampu mengkombinasikan unit produksi ke dalam satu usahatani secara keseluruhan, dengan demikian petani dapat menghitung biaya dalam usahatani. Pendapatan menjadi sasaran utama yang mendorong suatu pengembangan dalam kegiatan berusahatani (Mubyarto dalam Aliffiani, 2013).

Kabupaten Minahasa Selatan merupakan salah satu daerah dimana sektor pertanian menjadi sumber mata pencarian bagi sebagian masyarakat dan merupakan tanah pertanian yang subur yang didukung prasarana pengairan yang cukup baik termasuk di Kecamatan Maesaan. Hal tersebut mendukung komoditas jagung sebagai komoditas utama kedua setelah padi sawah yang ditanam di Kecamatan Maesaan. Kecamatan Maesaan merupakan daerah yang memiliki potensi pertanian khususnya komoditi tanaman pangan.

**Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Pangan di Kecamatan Maesaan**

Komoditi	Luas Panen (Ha)	Produksi	Produktivitas
Padi sawah	2290	12388.9	54.10
Padi lading	130	339.6	26.1
Jagung	1013	4007.4	39.56
Kedelai	131	191.5	14.62
Kacang tanah	177	253.6	14.33
Ubi kayu	152	2035.3	133.9
Ubi jalar	26	253	97.32
<b>Total</b>	<b>3919</b>	<b>19469.3</b>	<b>379.93</b>

Sumber: BPS Kecamatan Maesaan, 2019

Tabel 1 menunjukkan komoditi jagung merupakan komoditi yang paling banyak kedua diusahakan oleh petani yang ada di Kecamatan Maesaan. Desa Tumani Selatan adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Maesaan dengan luas lahan sebesar 780,2 Ha meliputi lahan sawah 27 Ha, Lahan Perkebunan, 250 Ha,

Kawasan Hutan 500 Ha, dan Lahan Pemukiman 5,2 Ha (Kantor Desa Tumani Selatan, 2020). Keadaan Desa Tumani Selatan mempunyai potensi pertanian yang cukup bagus. Permasalahan yang sering dihadapi petani jagung adanya perubahan iklim, alih fungsi lahan pertanian ke komoditi pertanian lainnya, yang mengakibatkan penurunan produktivitas tanaman jagung serta adanya perubahan harga yang berubah-ubah di pasar yang berdampak pada jumlah produksi petani di Desa Tumani Selatan Kecamatan Maesaan yang mengalami kerugian, maka perlu dilakukan kajian yang mendalam, khususnya penelitian pendapatan usahatani jagung di Desa Tumani Selatan Kecamatan Measaan Kabupaten Minahasa Selatan.

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk menghitung pendapatan usahatani jagung di Desa Tumani Selatan Kecamatan Measaan Kabupaten Minahasa Selatan.

### Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian ini yaitu, untuk memberikan informasi bagi petani jagung di Desa Tumani Selatan Kecamatan Measaan Kabupaten Minahasa Selatan.
2. Sebagai sumber informasi bagi peneliti yang selanjutnya, dalam memberikan masukan untuk penelitian lanjutan.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni sampai Juli 2023 dari persiapan hingga penyusunan laporan hasil penelitian. Tempat penelitian dilaksanakan di Desa Tumani Selatan Kecamatan Maesaan.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani jagung di Desa Tumani Selatan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disiapkan dan pengamatan ke lapangan. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dengan penelitian.

### Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan metode survei sampel, jumlah sampel ditentukan sebanyak 16 responden petani atau sekitar 10% dari total 161 populasi petani yang bekerja di lahan pertanian lahan ladang atau jagung.

### Konsep Pengukuran Variabel

Hal-hal yang diamati dalam penelitian:

1. Identitas responden, meliputi nama, umur, jenis kelamin, Pendidikan formal, dan jumlah tanggungan.
2. Luas tanam dinyatakan dalam satuan hektar (Ha).
3. Status dan kepemilikan lahan adalah milik sendiri atau bukan milik sendiri (sewa, bagi hasil dan lain-lain).
4. Biaya produksi adalah besarnya biaya yang dikeluarkan petani dalam melakukan penanaman jagung dalam sekali tanam yang

diukur dalam satuan rupiah (Rp/Musim Tanam). Biaya produksi terdiri dari:

- a. Biaya tetap, yakni penyusutan seperti alat dan mesin-mesin, dinyatakan dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi. Besarnya penyusutan alat dihitung dengan menggunakan metode garis lurus adalah:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai beli} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur ekonomi}}$$

- b. Biaya variabel terdiri dari pengeluaran untuk pembelian sarana produksi, yaitu benih jagung dihitung dalam satuan (Rp/Kg), pupuk anorganik dan organik, pestisida dinilai dan dihitung dalam satuan (Rp/Liter), dan upah tenaga kerja adalah pengeluaran untuk upah tenaga kerja pada seluruh kegiatan mulai dari pengolahan tanah sampai panen, dihitung dalam satuan HOK (Hari Orang Kerja) dan di nilai dalam satuan rupiah yang terdiri dari upah tenaga kerja untuk penyiapan lahan, upah tenaga kerja untuk penanaman bibit jagung, upah tenaga kerja untuk pemeliharaan dan perawatan, upah tenaga kerja pengendalian hama dan penyakit, upah tenaga kerja pemanenan jagung, upah tenaga kerja pemipilan jagung, dan upah tenaga kerja penjemuran setelah dipipil.

5. Jumlah produksi adalah besarnya produksi jagung yang dihasilkan petani dalam sekali tanam yang diukur dengan satuan kilogram (Kg/Musim Tanam). Jenis jagung yang diteliti adalah jagung pipilan.
6. Harga produksi adalah harga jagung yang berlaku dipasaran yang diukur dalam satuan rupiah (Rp/Kg) dalam satu kali musim tanam.
7. Pendapatan adalah jumlah penerimaan petani yang melakukan usahatani jagung dikurangi dengan biaya produksi yang diukur dengan satuan rupiah (Rp/Musim Tanam).

### Metode Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis secara deskriptif kuantitatif dalam menentukan produksi, penerimaan, dan pendapatan.

1. Total biaya total biaya (*total cost*) adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh

petani jagung. Menurut Sukirno dalam Mawuntu *et al.*, (2023), jumlah biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi dapat dihitung dengan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

TFC = Total Biaya Tetap (*Total Fixed Cost*)

TVC = Total Biaya Variabel (*Total Variable Cost*)

Total biaya didapat dari menjumlahkan total biaya tetap dan total biaya variabel, dimana total biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan tidak berpengaruh terhadap besaran produksi. Sedangkan total biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan memiliki pengaruh terhadap besar kecilnya produksi yang dihasilkan.

- Analisis penerimaan untuk menghitung penerimaan usahatani yaitu dengan mengalikan jumlah produksi per hektar dengan harga jual per satuan kg, yang dirumuskan:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan Usahatani Jagung (*Total Revenue*)

P = Harga Produksi Jagung (*Price*)

Q = Hasil Produksi Jagung

- Analisis pendapatan untuk menghitung pendapatan usahatani yaitu dengan menghitung selisih penerimaan dan biaya usahatani yang dirumuskan:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan Usahatani

TR = Penerimaan Usahatani Jagung

TC = Total Biaya Usahatani

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Daerah Penelitian

Desa Tumani Selatan merupakan desa yang terletak di Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara. Pada

mulanya Desa Tumani Selatan adalah Desa Tumani, Kecamatan Tompas baru setelah pada tanggal 28 Juli 2010 dimekarkan menjadi Desa Tumani Selatan yang terdiri dari 4 jaga atau 4 dusun. Desa Tumani Selatan memiliki luas wilayah lahan sebesar 780,2 Ha meliputi lahan sawah 27 Ha, Lahan Perkebunan, 250 Ha, Kawasan Hutan 500 Ha, dan Lahan Pemukiman 5,2 Ha. Batas geografi wilayah yakni:

Sebelah Utara Desa Tumani

Sebelah Selatan Desa Kinaweruan

Sebelah Timur Desa Kinalawiran

Sebelah Barat Desa Lowian

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan dalam penelitian untuk mengetahui keragaman responden meliputi umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, status kepemilikan.

#### Umur

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data mengenai umur dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Umur Responden**

No.	Umur (Tahun)	Responden (Petani)	Persentase (%)
1.	40 – 49	1	6.25
2.	50 – 59	13	81.25
3.	60 – 69	2	12.5
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 2 menunjukkan sebagian besar umur responden jagung 50-59 tahun berjumlah 13 orang atau 81.25% dan umur 60-69 tahun berjumlah 2 orang atau 12.5%, sedangkan yang mempunyai persentasi paling rendah yaitu umur 40-49 tahun berjumlah 1 orang atau 6.25%.

#### Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data mengenai tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Tingkat Pendidikan**

No.	Pendidikan	Responden (Petani)	Persentase (%)
1.	SD	4	25
2.	SMP	4	25
3.	SMA	8	50
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 3 menunjukkan jumlah responden terbanyak pada tingkat pendidikan di Desa

Tumani Selatan yaitu tamatan SMA dengan jumlah 8 orang atau 50%.

### Jumlah Tanggungan

Jumlah anggota keluarga adalah jumlah orang yang masih menjadi tanggungan dalam satu keluarga. Jumlah anggota responden berkisar antara 1 sampai 4 orang. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data mengenai jumlah tanggungan responden dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Jumlah Tanggungan**

No.	Tanggungan	Respoden (Petani)	Persentase (%)
1.	1 – 2 orang	8	50
2.	3 orang	5	31
3.	> 3 orang	3	19
<b>Total</b>		<b>16</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 4 menunjukkan jumlah anggota keluarga atau tanggungan keluarga responden antara 1-2 orang yaitu 8 Responden atau 50% dan diikuti pada jumlah tanggungan keluarga 3 orang yaitu 5 Responden atau 31% sedangkan pada tanggungan lebih dari 3 orang yaitu 2 responden atau 19%. Ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga juga dipengaruhi oleh umur dari anggota keluarga. Tidak semua anggota keluarga masuk dalam kelompok tenaga kerja. Hal ini disebabkan karena sebagian mungkin belum atau sudah tidak termasuk kelompok usia kerja.

### Luas Lahan

Melakukan usahatani jagung, lahan merupakan faktor yang penting untuk menghasilkan suatu produksi. Keadaan lahan serta luas lahan mempengaruhi produksi dan penggunaan tenaga. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data mengenai luas lahan responden dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Luas Lahan**

No.	Kategori Lahan	Respoden (Petani)	Persentase (%)
1.	0.1 - 0.9	5	31.25
2.	1.0 - 1.9	9	56.25
3.	2.0 - 2.9	2	12.5
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>100</b>
<b>Rata-rata Luas Lahan</b>		<b>1.06</b>	

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 5 menunjukkan sebagian besar responden memiliki luas lahan jagung dengan kisaran 1,0 Ha sampai 1,9 Ha dengan jumlah 9 responden atau 56.25%, sedangkan responden yang memiliki luas 0,8 Ha sampai 0,9 Ha

berjumlah 5 responden atau 31.25%, dan luas lahan 2,0 Ha sampai 2,9 Ha yaitu 2 responden dengan persentase 12.5%. Rata-rata luas lahan per petani jagung di desa tumani selatan yaitu 1 ha.

### Status Kepemilikan Lahan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data mengenai status kepemilikan lahan responden dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Status Kepemilikan Lahan**

No.	Kepemilikan Lahan	Respoden (Petani)	Persentase (%)
1.	Milik Sendiri	14	87.5
2.	Pinjam	2	12.5
<b>Total</b>		<b>16</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 6 menunjukkan kepemilikan lahan responden dimana yang memiliki lahan sendiri berjumlah 14 responden atau 87.5% dan lahan pinjam berjumlah 2 responden atau 12.5%. Status petani dibedakan atas petani pemilik, berarti golongan petani yang memiliki tanah milik sendiri secara langsung mengusahakan danenggarapnya sendiri. Status pinjam yang digunakan petani untuk berusahatani jagung adalah lahan pinjaman dan tidak ada pungutan biaya yang dikeluarkan untuk lahan yang di garap oleh petani, dikarenakan disamping petani penggarap menanam jagung, juga bertanggung jawab atas pembersihan dan perawatan lahan yang digarap termasuk pohon kelapa yang ada di lahan tersebut.

### Biaya

#### Biaya Tetap

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang tidak bergantung pada besar kecilnya volume barang yang diadakan, dalam arti biaya tetap menjadi jenis biaya yang bersifat statis (tidak berubah) dalam ukuran tertentu (Samuelson *et al.*, 2004).

#### Biaya Penyusutan

Penyusutan adalah biaya pengurangan nilai yang disebabkan oleh pemakaian alat selama proses kegiatan usahatani. Biaya penyusutan dihitung dari nilai atau harga alat yang digunakan dalam proses sekali musim tanam yaitu 4 bulan dikurangi nilai sisa alat yang dipakai dan dibagi dengan umur ekonomi barang tersebut. Biaya untuk pajak lahan tidak dihitung dikarenakan

semua responden adalah petani penggarap tapi tidak membayar sewa lahan.

**Tabel 7. Penyusutan**

	Harga Awal	Harga Akhir	Masa Pakai	Susut
Terpal	160,000	11,209	1.45	31,763
Sprayer (pompa)	439,528	8,702	2.71	52,204
Parang	88,496	4,720	2.42	11,291
Cangkul	117,404	4,956	2.60	14,117
<b>Total</b>	<b>805,428</b>	<b>29,587</b>	<b>9.17</b>	<b>109,376</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Penyusutan atau depresiasi adalah biaya pengurangan nilai yang disebabkan oleh pemakaian alat selama proses kegiatan usahatani. Biaya penyusutan dihitung dari nilai atau harga alat yang digunakan dalam proses sekali musim tanam yaitu 3 bulan dikurangi nilai sisa alat yang dipakai dan dibagi dengan umur ekonomi barang tersebut.

### Biaya Pajak

Pembayaran pajak pada usahatani jagung yaitu pajak bumi. Besaran pajak bumi yang dibayarkan oleh responden per hektar setiap tahun sebanyak Rp206.490.

### Biaya Tidak Tetap

Biaya variabel merupakan biaya yang harus dikeluarkan seiring dengan bertambah atau berkurangnya produksi. Biaya variabel mengalami perubahan jika volume produksi berubah. Biaya variabel dalam penelitian ini meliputi benih, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja.

### Biaya Sarana Produksi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data mengenai biaya sarana produksi responden dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8. Biaya Sarana Produksi per Hektar**

No.	Saprodi	Jumlah	Satuan	Harga	Biaya
1.	Benih	20	Kg	9.381	287.611
2.	Phonska	130	Kg	2.962	403.835
3.	Urea	124	Kg	2.295	298.968
4.	Basmilang	1	Liter	109.440	140.088
5.	Gramaxone	0,32	Liter	23.599	25.487
6.	Karung	67	Kg	2.360	166.372
7.	Tali	1	Kg	20.649	29.233
	<b>Jumlah</b>	<b>343.00</b>		<b>170.684</b>	<b>1.351.593</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 8 menunjukkan penggunaan sarana produksi terdiri dari benih, phonska, urea, basmilang, gramaxone, karung, dan tali.

#### 1. Benih

Penggunaan benih yang digunakan dalam usahatani ini sebesar 20 kg dengan harga Rp9.381 maka diperoleh Rp287.611. Jenis benih yang digunakan responden yaitu benih lokal Manado Kuning dan benih toko NK Perkasa. Sebagian besar responden menggunakan benih lokal berjumlah 15 responden atau 93.75% dan responden yang menggunakan benih tokoh yaitu 1 orang atau 6.25%.

#### 2. Phonska

Pupuk phonska merupakan pupuk toko yang digunakan responden dalam pemupukan jagung. Penggunaan pupuk phonska dalam usahatani ini sebesar 130 Kg dengan harga Rp2.962 dan diperoleh biaya sebesar Rp403.835. Penggunaan pupuk phonska terbanyak yaitu 300 kg dengan luas lahan sebesar 2 hektar.

#### 3. Urea

Pupuk urea merupakan pupuk yang digunakan responden dalam pemupukan jagung. Penggunaan pupuk urea dalam usahatani sebesar 124 Kg dengan harga Rp2.295 dan diperoleh biaya sebesar Rp298,968.

#### 4. Basmilang

Basmilang merupakan herbisida yang digunakan petani untuk membunuh rumput. Basmilang digunakan sebelum pengolahan lahan. Penggunaan basmilang terbanyak yaitu 2 botol dengan luas lahan sebesar 2 hektar.

#### 5. Gramaxone

Gramaxone merupakan herbisida yang digunakan petani untuk melakukan penyiangan. Penyiangan dengan gramaxone digunakan pada jagung yang berumur 1,5 bulan. Penggunaan gramaxone terbanyak yaitu 1,2 liter.

#### 6. Karung

Karung adalah tempat untuk pengemasan jagung yang sudah di pipil. Karung yang digunakan mampu menampung jagung dengan berat 50 kg.

#### 7. Tali

Tali merupakan pengikat yang digunakan petani untuk mengikat karung yang sudah diisi jagung.

### Biaya Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja merupakan komponen biaya terbesar yaitu hingga Rp56.375.000. Hal ini wajar karena selama proses usahatani selalu menggunakan tenaga kerja.

Tabel 9. Tenaga Kerja Luar Keluarga

No.	Pekerjaan	TKLK (Orang)	Upah (Rp)	Biaya yang Dibayarkan (Rp)
1.	Pengolahan lahan	181	125.000	22.625.000
2.	Tanam	48	125.000	6.000.000
3.	Pemupukan	46	125.000	5.750.000
4.	Penyemprotan HP	49	125.000	6.125.000
5.	Penyiangan	178	125.000	22.250.000
6.	Panen	176	125.000	21.937.500
7.	Pengupasan	46	125.000	5.750.000
8.	Pemipilan	57	125.000	7.125.000
9.	Pengakutan	31	125.000	3.875.000
10.	Penjemuran	63	125.000	7.890.625
11.	Pengepakan	34	125.000	4.250.000
<b>Jumlah</b>		<b>909</b>	<b>125.000</b>	<b>113.578.125</b>
		<b>54</b>		<b>6.700.774</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 9 menunjukkan biaya tenaga kerja terdiri dari pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, penyemprotan HP, penyiangan, panen, pengupasan, pemipilan, pengangkutan, penjemuran, pengepakan. Biaya tenaga kerja terbesar adalah pengolahan lahan dengan jumlah 181 HOK dengan biaya Rp22.625,000. Sedangkan biaya terkecil yang dikeluarkan adalah biaya tenaga kerja pengangkutan dengan jumlah 31 HOK orang dengan biaya Rp3.875.000.

Tabel 10. Tenaga Kerja Dalam Keluarga

No.	Pekerjaan	TKDK (Orang)	Upah (Rp)	Biaya yang Dibayarkan (Rp)
1.	Pengolahan lahan	16	125.000	2.000.000
2.	Tanam	25	125.000	3.125.000
3.	Pemupukan	17	125.000	2.125.000
4.	Penyemprotan HP	14	125.000	1.750.000
5.	Penyiangan	15	125.000	1.875.000
6.	Panen	24	125.000	3.000.000
7.	Pengupasan	21	125.000	2.625.000
8.	Pemipilan	15	125.000	1.875.000
9.	Pengakutan	14	125.000	1.750.000
10.	Penjemuran	25	125.000	3.125.000
11.	Pengepakan	14	125.000	1.750.000
<b>Jumlah</b>		<b>200</b>	<b>125.000</b>	<b>25.000.000</b>
		<b>11.80</b>		<b>1.474.926</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 10 menunjukkan biaya tenaga kerja terdiri dari pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, penyemprotan HP, penyiangan, panen, pengupasan, pemipilan, pengangkutan, penjemuran, pengepakan. Biaya tenaga kerja terbesar adalah penanaman dan penjemuran

dengan jumlah 25 orang dengan biaya pengeluaran Rp3.125.000. Sedangkan biaya terkecil yang dikeluarkan adalah biaya tenaga kerja penyemprotan HP, pengangkutan dan pengepakan dengan jumlah 14 orang dengan biaya Rp1.750.000.

### Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil perkalian antara hasil produksi dengan harga barang atau nilai jual dari produk yang dihasilkan, untuk lebih jelasnya rata-rata besar penerimaan yang diperoleh responden dalam satu kali musim tanam, dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Penerimaan

No.	Uraian	Jumlah
1.	Produksi Jagung (Kg)	3327
2.	Harga Jagung (Rp)	4.985
<b>Total Penerimaan</b>		<b>16.588.090</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 11 menunjukkan besarnya penerimaan tergantung pada jumlah produksi jagung dan harga jagung. Besarnya produksi jagung untuk rata-rata per hektar yaitu 3.327kg/ha dengan Harga Rp4.985 dengan penerimaan sebesar Rp16.588.090. Harga yang digunakan adalah harga pada bulan Juli 2023.

### Pendapatan

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara total penerimaan dan total biaya. Pendapatan dapat diartikan sebagai selisih antara penerimaan dengan biaya yang dihitung dalam jangka waktu tertentu. Pada penelitian ini pendapatan yang dihitung adalah selama satu kali musim tanam.

Tabel 12. Pendapatan

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Penerimaan	16.588.091
2.	Biaya	8.368.233
<b>Total Pendapatan</b>		<b>8.219.858</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian jagung di Desa Tumani Selatan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan dalam satu kali panen diperoleh produksi rata-rata sebesar 3.327 Kg. Harga jual

jagung rata-rata sebesar Rp4.985/Kg, sehingga diperoleh penerimaan rata-rata Rp16.588.091/Hektar. Pendapatan rata-rata Rp8.219.858/Hektar.

### **Saran**

Semakin besar luas tanam semakin menguntungkan, maka disarankan petani jagung di Desa Tumani Selatan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan untuk dapat memperluas lahan yang diusahakan untuk usahatani jagung. Hal ini dimungkinkan karena masih tersedia banyak lahan di daerah penelitian, terutama lahan di bawah kelapa yang bisa ditanami jagung.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustyari, N.K. & M.G. Anggreni. 2013. Perbandingan Pendapatan Usahatani Jagung Manis dan Padi di Subak Delod Sema Padanggalak Desa Kesiman Petilan Kecamatan Denpasar Timur. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Udayana. Denpasar Timur.
- Aliffiani, U. 2013. Analisis Curahan Tenaga Kerja Pada Usahatani Padi Sawah di Kabupaten Sleman Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Annisa, N. 2016. Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Kubis di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Mataram. Lombok Timur.
- Mawuntu, A.M., O. Porajouw., & E.P. Manginsela. 2023. Pendapatan Usahatani Kelapa Di Kelurahan Makawidey Kecamatan Aertembaga Kota Bitung. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 19(1), 991-998.
- Nahak, M.H. & K.J. Simon. 2017. Analisis Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Bannae Kecamatan Insana Barat Kabupaten Timor Tengah Utara. Fakultas Pertanian, Universitas Timor, Kefamenanu, TTU – NTT.